

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA

Wahyuni¹ Rani Mega Putri²
Bimbingan Konseling, Universitas Sriwijaya
rani@konselor.org

Sejarah Artikel Submit: 30 Agustus 2022 Revision: 27 Januari 2023 Tersedia
Daring: 25 Maret 2023

Abstrak

Smartphone sudah menjadi kebutuhan masyarakat modern, khususnya bagi pelajar. Kerap kali smartphone digunakan untuk kepentingan belajar, sebagai alat komunikasi, diskusi, dan lainnya. Namun demikian, penggunaan smartphone tidak selamanya berdampak baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 8 OKU Selatan dengan sampel berjumlah 123 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala intensitas penggunaan smartphone dan skala prokrastinasi akademik. Dari analisis regresi linier sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan smartphone tidak berpengaruh terhadap variabel prokrastinasi akademik dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($0,316 < 1,979$).

Kata Kunci : Prokrastinasi Akademik, Intensitas Penggunaan Smartphone

EFFECTIVENESS OF THE INTENSITY OF SMARTPHONE USE ON STUDENTS' ACADEMIC PROCRASTINATION BEHAVIOR

Abstract

Smartphones have become a necessity for modern society, especially for students. Often smartphones are used for learning purposes, as a means of communication, discussion, and others. Nevertheless, the use of smartphones does not always have a good impact. This study aims to describe the effect of the intensity of smartphone use on academic procrastination. This research uses a quantitative approach with a simple linear regression technique. The population in this study was a student of SMA N 8 South OKU with a sample of 123 people. The research data were collected using the smartphone usage intensity scale and the academic procrastination scale. From the simple linear regression analysis, the results showed that the intensity variable of smartphone use did not affect the academic procrastination variable with the acquisition of a calculated value smaller than the table value ($0.316 < 1.979$).

Keywords: *Academic Procrastination, Intensity of use smartphone*

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah dimana terjadinya interaksi dan komunikasi, serta sosialisasi antar beberapa komponen pembelajaran. Guru di sekolah tidak hanya bertugas untuk memberikan pengajaran berupa pengetahuan saja melainkan juga sebagai pembimbing agar siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan di sekolah dengan baik.

Sementara itu, salah satu fenomena yang sering terjadi pada pelajar saat ini ialah banyaknya waktu yang terbuang sia-sia untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan belajar. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan begadang, lebih mementingkan jalan-jalan bersama teman dari pada mengerjakan tugas, menonton, keseringan menggunakan media sosial, bermain *game online* sampai tidak ingat waktu, serta perilaku menunda-nunda pekerjaan (Savira dan Yudi, 2013). Siswa lebih senang melakukan kegiatan di luar akademik yang memungkinkan tidak optimalnya pencapaian bidang akademiknya.

Perkembangan zaman menciptakan perubahan besar dalam bidang teknologi dimana siswa mendapatkan kemudahan fasilitas teknologi informasi. Salah satu fasilitas yang sering digunakan ialah penggunaan *smartphone* dan internet untuk mencari sejumlah informasi terkait ilmu-ilmu pembelajaran sebagai sumber yang mendukung bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 11 orang siswa, 7 di antaranya mengungkapkan bahwa mereka sering melakukan penundaan mengerjakan tugas sekolah karena lebih memilih bermain untuk mengakses sosial media dan bermain *game online*. *Smartphone* yang seharusnya lebih banyak digunakan untuk mendukung kegiatan belajar malah digunakan lebih banyak untuk mengakses media sosial, bermain *game online* sampai habis baterai dan lain sebagainya. Atas dasar fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan

smartphone berdampak buruk bagi perkembangan akademik siswa di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy (2020) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antaran intensitas bermain *game online mobile legend* dengan prokrastinasi akademik. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayunda (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan smartphone pada siswa maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan.

Menunda-nunda pengerjaan tugas akademik dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Menurut Muhid (dalam Telaumbanua, 2016) prokrastinasi akademik merupakan kegiatan menunda-nunda penyelesaian tugas secara berulang-ulang dengan melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pengerjaan tugas-tugas akademik. Perilaku prokrastinasi akademik ini identik dengan rendahnya manajemen diri pada siswa yang berpengaruh pada prestasi belajar di sekolah (Lase, 2020). Menurut Heraefa, D. (2020) prokrastinasi akademik merupakan kegiatan menunda-nunda yang memiliki dampak buruk/kurang baik pada pelakunya. Sedangkan lama kegiatan menggunakan smartphone disebut dengan intensitas penggunaan smartphone. Intensitas merupakan kadar keseringan dalam melakukan sesuatu. Menurut Firmanto (2013) intensitas merupakan tingkatan seseorang dalam melakukan sesuatu yang didasari oleh rasa senang. Intensitas berkaitan dengan seberapa lama dan seberapa sering seseorang melakukan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan merupakan tingkat sering dan lama seseorang dalam menggunakan *smartphone* yang didasarkan pada perasaan suka.

Apabila perkembangan teknologi dan informasi tidak digunakan dengan bijak oleh para pelajar, maka akan menimbulkan masalah yang bukan hanya berkaitan dengan bidang akademik saja melainkan masalah pada pribadi, sosial, karir dan agama. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas XI UPT SMA Negeri 8 OKU Selatan. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran

mengenai tingkat intensitas penggunaan *smartphone* dan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa serta pengaruh antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah preventif, kuratif serta *development* untuk mencegah, memberikan bantuan serta mengembangkan diri siswa sesuai dengan karakter yang dimiliki.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi linier sederhana. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 123 orang yang di ambil dari populasi yang berjumlah 174 populasi dega teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala intensitas penggunaan *smartphone* dan skala prokrastinasi akademik dengan skala pengukuran model *Likert*. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas untuk kemudian dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS.

Skala intensitas penggunaan *samrtphone* yang digunakan dalam penelitian ini di dasarkan pada pengukuran intensitas yang dikemukakan oleh Tubbs & Moss yang dikembangkan oleh Oktario (2017). Skala ini terdiri dari dua aspek yaitu frekuensi dan durasi dengan jumlah item pernyataan setela validasi sebanyak 14 butir item pernyataan. Selanjutnya pada skala prokrastinasi akademik, peneliti menggunakan teori Ferrari &Steel (dalam Ghufron & Risnawita: 2012). Skala ini terdiri dari 4 aspek, yaitu *perceived time, intention action, emotional distress, preceived ability* dengan jumlah item pernyataan setela divalidasi sebanyak 32 item valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* dan diperoleh nilai *alpha cronbach* untuk variabel X sebesar 0,81 dan variabel Y sebesar 0,89. Menurut Ghozali (2018) nilai cronbach alpha di nyatakan reliabel apabila lebih dari 0,70. Maka dapat disimpulkan skala X dan skala Y dinyatakan reliabel.

Kemudian dilakukan uji normalis dengan rumus *kolmogrov smirnov* menggunakan bantuan SPSS dengan taraf signifikansi sebesar 0,05% sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,26422779
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,051
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ke dua variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya pada uji linieritas menggunakan SPSS dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi deviasi lebih dari 0,05% maka terdapat hubungan yang linier antara variabel x dan variabel y. Adapun hasil uji linier sebagai berikut :

**Tabel 2. Uji Linieritas (Anova table)
 ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik Intensitas Penggunaan Smartphone	Between Groups	(Combined)	5696,673	31	183,764	,873	,657
		Linearity	20,539	1	20,539	,098	,755
		Deviation from Linearity	5676,134	30	189,204	,899	,619
	Within Groups		19146,986	91	210,406		
Total			24843,659	122			

Berdasarkan data di atas didapatkan nilai signifikansi deviasi *from linierity* sebesar 0,619 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hubungan variabel x dan variabel y linier.

Untuk mengukur tingkat kategori variabel x dan variabel y, peneliti menggunakan kategori menurut Azwar (2017).

Tabel 3. Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
$X < M - 1.SD$	RENDAH
$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	SEDANG
$X \geq M + 1.SD$	TINGGI

Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan SPSS for windows versi 16 untuk melakukan analisis data yang telah didapatkan dari 123 responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berikut merupakan distribusi persentase seluruh jawaban responden dari hasil analisis data yang diperoleh di lapangan berdasarkan rumus kategori.

Tabel 4. Kategori Tingkat Intensitas Penggunaan Smartphone

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 31$	21	17%
Sedang	$31 \leq X < 46$	87	71%
Tinggi	$X \geq 46$	15	12%
Jumlah		123	100%

Tabel 5. Kategori Tingkat Prokrastinasi Akademik

Kategori	Skor Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 71$	20	16%
Sedang	$71 \leq X \leq 100$	84	68%
Tinggi	$X \geq 100$	19	15%
Jumlah		123	100%

Pada tabel 4 diketahui sebanyak 21 siswa dengan persentase 17% berada pada kategori rendah, sebanyak 87 siswa dengan persentase 71% berada pada kategori sedang dan sebanyak 15 siswa dengan persentasi 12% pada kategori

rendah pada kategori tingkat intensitas penggunaan *smartphone*. Selanjutnya pada tabel 5 variabel prokrastinasi akademik, diketahui sebanyak 20 siswa dengan persentase 16% pada kategori rendah, sebanyak 84 siswa dengan persentase 68% pada kategori sedang dan sebanyak 19 siswa dengan persentase 15% pada kategori tinggi.

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa berdasarkan rumus kategorisasi secara keseluruhan tingkat intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik tergolong sedang dengan perolehan nilai masing-masing 71% dan 68%. Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	83,211	6,855		12,139	,000
	Intensitas Penggunaan Smartphone	,056	,176	,029	,316	,752

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,752 > 0,05$. Selanjutnya pengambilan keputusan berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} kecil dari t_{tabel} sebesar $0,316 < 1,979$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel intensitas penggunaan *smartphone* terhadap variable prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI UPT SMA Negeri 8 OKU Selatan.

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebanyak 21 siswa dengan persentase 17% memiliki tingkat intensitas penggunaan *smartphone* pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kategori ini memiliki manajemen waktu belajar yang baik dalam mengatur penggunaan *smartphone* sehingga memungkinkan siswa untuk dapat menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliasari dkk (2016) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki manajemen waktu belajar dan motivasi belajar yang tinggi maka akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

Selanjutnya sebanyak 87 siswa dengan persentase 71% memiliki tingkat intensitas penggunaan *smartphone* pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kategori ini belum memiliki kontrol diri yang baik sehingga penggunaan *smartphone* yang dilakukan juga menjadi kurang terkontrol dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dkk (2019) yang mendapatkan hasil semakin tinggi tingkat kontrol diri individu maka semakin rendah tingkat kecanduan *smartphone* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kecanduan *smartphone*.

Selanjutnya sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 12% memiliki tingkat intensitas penggunaan *smartphone* pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kategori ini memiliki ketertarikan yang besar pada *smartphone* karena takut akan kehilangan momen atau ketinggalan informasi yang ada di internet, sosial media, *game online*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dkk (2018) dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa FOMO (*Fear Of Missing Out*) berdampak pada perasaan tidak peduli dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar karena sibuk bermain *smartphone* tidak dapat menikmati sepenuhnya kebersamaan di dunia nyata, serta merasa kurang dengan apa yang sudah dimiliki. Bisa dikatakan juga bahwa siswa mengalami stress sehingga menghabiskan waktu lebih lama untuk menggunakan *smartphone*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Simangunsong dkk (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara stress dan kecanduan *smartphone*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa dengan persentase 16% memiliki tingkat prokrastinasi akademik pada kategori rendah. Siswa pada kategori ini dapat dikatakan tidak secara sengaja melakukan prokrastinasi, mereka memiliki perfeksionisme yang tinggi sehingga terjadi penundaan dalam penyelesaian tugas dikarenakan beberapa pertimbangan untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik dkk pada tahun 2008 dimana hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perfeksionisme, *socially prescribed perfectionism*, *other oriented perfectionism* yang memiliki hubungan positif terhadap prokrastinasi akademik.

Selanjutnya 84 siswa dengan persentase 68% memiliki tingkat prokrastinasi akademik pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya faktor dalam diri siswa seperti manajemen waktu yang kurang baik, pengaruh lingkungan teman sebaya dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian Fauziah pada tahun 2015 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi dimana terdapat faktor internal eksternal. Beberapa diantara faktor tersebut meliputi ketidakmampuan dalam memahami materi atau tugas yang diberikan hal ini bisa terjadi karena penyampaian materi oleh guru yang sulit difahami atau tidak masuk jam pelajaran tertentu, ketidakmampuan dalam mengatur waktu sehingga tugas akademik terbengkalai karena melakukan kegiatan lain seperti melakukan penumpukan tugas maupun jalan-jalan atau menggunakan *smartphone* yang tidak berhubungan dengan penyelesaian tugas akademik, kekurangan referensi sumber materi, menunggu *mood* (suasana hati) menjadi baik atau dengan kata lain menunggu motivasi belajar meningkat.

Sebanyak 19 siswa dengan persentase 19% memiliki tingkat prokrastinasi akademik pada kategori tinggi. Siswa pada kategori tinggi ini cenderung melakukan prokrastinasi akademik secara sengaja dan berulang dengan disertai

dengan perasaan tidak suka untuk mengerjakan sesuatu yang memang harus dikerjakan (Yudistiro dalam Muyana, 2017: 46). Menurut Burka dan Yuen (dalam Fauziah, 2015: 130) terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan prokrastinasi ialah melakukan pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik bisa mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan siswa baik yang bersifat positif maupun negatif meliputi aspek fisik, psikis, emosional, motivasi. Atas dasar temuan ini maka diperlukan tindakan yang tepat untuk membantu siswa dalam menciptakan keselarasan dalam setiap aspek dalam diri siswa. Hal ini dapat dibantu oleh orang tua, pihak sekolah maupun lingkungan sekitar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku prokrastinasi akademik, didapatkan hasil bahwa pada tingkat intensitas penggunaan *smartphone* sebesar 17% siswa tergolong pada kategori rendah, 71% siswa tergolong pada kategori sedang dan 12% siswa terkategori tinggi. Sedangkan pada tingkat prokrastinasi akademik sebesar 16% siswa pada kategori rendah, 68% siswa pada kategori sedang, 15% siswa pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas penggunaan *smartphone* dan tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI UPT SMA Negeri 8 OKU Selatan berada pada kategori sedang.

Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16 didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,752 lebih dari taraf signifikansi 0,05 ($0,752 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI UPT SMA Negeri 8 OKU Selatan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar bisa melakukan penelitian mengenai layanan BK yang dapat

menurunkan tingkat intensitas penggunaan *smartphone* dan prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. S., Aulya, A., Psari, A. A., & Sofia, L. (2019). Ketakutan akan kehilangan momen (FoMO) pada remaja kota Samarinda. *Psikostudia J. Psikol*, 7(2), 38.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132.
- Firmanto, H. R. dan A. (2013). *Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 76–85.
- Ghufron dan Risnawita. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media,
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Sekecamatan Danurejan Yogyakarta. *Jurnal: UNION*, 4(3), 405-412.
- Lase, I. P. S. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN KEPERGURUAN TINGGI SMK KABUPATEN NIAS. *Jurnal Education and Development*, 8(2).
- Mulyati, T., & Frieda, N. R. H. (2019). Kecanduan *smartphone* ditinjau dari kontrol diri dan jenis kelamin pada siswa SMA Mardiswa Semarang. *Jurnal Empati*, 7(4), 1307-1316.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-52.
- Nanik, N. (2008). Perfeksionisme, prokrastinasi akademik, dan penyelesaian skripsi mahasiswa. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 23(3), 256-276.
- Oktario, A. (2017). Hubungan antara Intensitas Penggunaan *Smartphone* dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. Universitas Sanata Dharma.
- Permatasari, D. I. (2020). *TERPAAN INTENSITAS BERMAIN GAME ONLINE MOBILE LEGEND TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA MENENGAH KEJURUAN (Studi pada SMKN 03 Batu kelas II*

pengguna game online Mobile Legend) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

- Savira, F. & Yudi, S. 2013. Sels-Regulated learning (SLR) dengan prokrastinasi akademik siswa akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5 (2), 1-5
- Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 49.